



Research Article

Analisis Peran Strategi Umkm Sebagai Pilar Ekonomi Nasional Di Tengah Dinamika Global

Nurul Azizah¹, Ghafiratun Ni'am El Maulidiyah², Mashudi³

1. Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia;
230721100181@student.trunojoyo.ac.id
2. Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia;
230721100192@student.trunojoyo.ac.id
3. Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia;
mashudi.fkis@student.trunojoyo.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : July 20, 2025

Revised : August 11, 2025

Accepted : September 21, 2025

Available online : Oktober 19, 2025

How to Cite: Nurul Azizah, Ghafiratun Ni'am El Maulidiyah, & Mashudi. (2025). Analysis of the Strategic Role of MSMEs as a Pillar of the National Economy Amidst Global Dynamics. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 2(5), 340-346. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v2i5.111>

Analysis of the Strategic Role of MSMEs as a Pillar of the National Economy Amidst Global Dynamics

Abstract. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) in Indonesia play a vital role in the national economy, particularly in providing employment and contributing to Gross Domestic Product (GDP). This study aims to analyze the strategic role of MSME in supporting Indonesia's economy amid global dynamics, focusing on the adaptive strategies implemented by MSME owners to respond to various challenges. The research employs a qualitative approach, with data gathered through interviews and literature review. The findings indicate that MSME in Indonesia continue to adapt to technological

advancements, such as digital marketing and product innovation, to maintain their competitiveness. However, MSME still face challenges, including limited access to financing, complex regulations, and low levels of financial and digital literacy. The government has introduced various policies to support MSME development, but there is still a gap in their implementation across Indonesia. This study recommends enhancing access to financing, expanding financial and digital literacy training, and enacting more pro-MSME policies to encourage the sustainability and growth of this sector.

Keywords: MSME, National Economy, Adaptive Strategies, Digitalization.

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam menyediakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis UMKM dalam mendukung perekonomian Indonesia di tengah dinamika global, dengan fokus pada strategi adaptif yang diterapkan oleh pemilik UMKM untuk menanggapi berbagai tantangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui wawancara dan tinjauan pustaka. Temuan menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi, seperti pemasaran digital dan inovasi produk, untuk mempertahankan daya saing mereka. Namun, UMKM masih menghadapi tantangan, termasuk akses terbatas ke pembiayaan, peraturan yang kompleks, dan rendahnya tingkat literasi keuangan dan digital. Pemerintah telah memperkenalkan berbagai kebijakan untuk mendukung pengembangan UMKM, tetapi masih ada kesenjangan dalam implementasinya di seluruh Indonesia. Studi ini merekomendasikan peningkatan akses ke pembiayaan, memperluas pelatihan literasi keuangan dan digital, dan memberlakukan lebih banyak kebijakan pro-UMKM untuk mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan sektor ini.

Kata Kunci: UMKM, Ekonomi Nasional, Strategi Adaptif, Digitalisasi.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2023), sektor UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hingga 97% tenaga kerja nasional. Fakta ini menegaskan bahwa UMKM tidak hanya menjadi pendorong utama aktivitas ekonomi rakyat, tetapi juga berperan sebagai penyangga ekonomi ketika terjadi krisis, seperti pada masa pandemi. Selain itu, UMKM juga berkontribusi dalam memperkuat struktur ekonomi yang inklusif dan merata (Putri et al., 2022).

Akan tetapi, dalam satu dekade terakhir, UMKM menghadapi berbagai persoalan akibat cepatnya perubahan situasi global. Isu-isu seperti globalisasi, percepatan teknologi digital, gangguan pada rantai pasok, serta ketidakpastian politik dan ekonomi internasional turut mempengaruhi ketahanan usaha kecil dan menengah di Indonesia (Savitri & Hidayat, 2020). Hambatan-hambatan yang kerap ditemui meliputi terbatasnya akses teknologi, modal usaha, dan jaringan pasar. Walaupun pemerintah telah mendorong upaya transformasi melalui berbagai program, banyak pelaku UMKM masih mengalami kesenjangan dalam penerapan strategi yang adaptif (Nuraini & Wibowo, 2021).

Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi strategi-strategi yang digunakan oleh UMKM dalam mempertahankan keberlangsungan dan peran sentralnya di tengah tekanan global. Langkah-langkah strategis tersebut mencakup digitalisasi proses bisnis, inovasi produk dan jasa, peningkatan kompetensi pelaku usaha, serta

kemitraan lintas sektor. Penerapan strategi yang tepat diyakini mampu meningkatkan daya saing dan memperkuat kontribusi UMKM terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan (Susanti, 2019).

Berangkat dari konteks tersebut, penelitian ini berusaha mengkaji bagaimana UMKM menjalankan perannya sebagai fondasi ekonomi nasional di tengah dinamika global yang penuh tantangan. Fokus utamanya mencakup analisis terhadap kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional, identifikasi hambatan eksternal yang dihadapi, serta strategi adaptif yang digunakan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana strategi tersebut efektif dalam menjaga kelangsungan dan daya saing UMKM di pasar domestik maupun global (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023; Putri et al., 2022; Savitri & Hidayat, 2020; Nuraini & Wibowo, 2021). Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan kebijakan dan pemberdayaan UMKM ke depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam peran strategis UMKM sebagai pilar ekonomi nasional di tengah dinamika global. Menurut Sugiyono (2019: 15), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu kejadian, peristiwa, atau fenomena dengan kata-kata atau kalimat secara sistematis dan akurat berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai referensi seperti artikel ilmiah, jurnal akademik, laporan penelitian terdahulu, dokumen resmi, dan informasi yang tersedia di internet. Penggunaan data sekunder ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai perspektif dari hasil studi sebelumnya tanpa perlu melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Analisis data dilakukan dengan menelaah isi dari berbagai sumber yang relevan, kemudian disusun dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran, tantangan, dan strategi UMKM di Indonesia. Hasil dari analisis ini kemudian disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan pola, kecenderungan, dan implikasi yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Adaptif UMKM dalam Menanggapi Tantangan Global

UMKM di Indonesia menunjukkan ketahanan yang cukup besar dalam menghadapi tantangan global, terutama setelah dampak pandemi COVID-19. Berdasarkan data dari hasil penelitian sebelumnya, pelaku UMKM di berbagai sektor seperti makanan, kerajinan, dan fashion, banyak yang mulai mengandalkan platform digital untuk mendukung operasional bisnis mereka. Pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Facebook, serta *platform e-commerce* untuk penjualan menjadi langkah utama dalam memperluas jangkauan pasar. Beberapa pelaku usaha juga mulai memperhatikan branding produk, termasuk kemasan yang menarik dan promosi digital. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan, mereka mampu beradaptasi dan berinovasi untuk tetap

bertahan dan berkembang. Sejalan dengan penelitian Putri et al. (2022), adaptasi teknologi dan inovasi produk sangat penting bagi kelangsungan UMKM di era digital.

Tidak hanya digitalisasi, UMKM juga berusaha untuk menyesuaikan diri dengan preferensi pasar yang berubah. Misalnya, usaha kuliner mulai menawarkan produk yang lebih sehat dan berbasis bahan organik, sedangkan pelaku kerajinan menyesuaikan produk dengan tren ramah lingkungan. Strategi diversifikasi produk ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumen, tetapi juga untuk memperkuat daya saing mereka dalam pasar yang semakin kompetitif. Inovasi yang dihadirkan oleh pelaku UMKM ini memperlihatkan bahwa mereka bisa memanfaatkan peluang yang muncul dari perubahan global. Seperti yang dijelaskan oleh Putri et al. (2022), pelaku UMKM yang cepat beradaptasi terhadap perubahan pasar memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, strategi adaptif menjadi kunci penting dalam menjaga eksistensi dan daya saing UMKM di pasar global.

Kontribusi UMKM Terhadap Ekonomi Lokal Dan Nasional

UMKM di Indonesia memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap perekonomian negara, baik dalam hal Produk Domestik Bruto (PDB) maupun dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2023), sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap sebagian besar tenaga kerja, baik di sektor formal maupun informal. Kontribusi UMKM ini tidak hanya terasa pada skala makro, tetapi juga berdampak langsung pada perekonomian masyarakat lokal. Di banyak daerah, UMKM menjadi satu-satunya sumber pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga, sehingga sangat berperan dalam menjaga kestabilan ekonomi keluarga dan daerah.

Lebih dari sekadar menyumbang angka PDB, UMKM juga menjadi penggerak utama ekonomi lokal. Sebagai contoh, di daerah pengrajin seperti Jepara, usaha kerajinan kayu memberikan lapangan pekerjaan yang cukup besar dan mempertahankan budaya serta kerajinan lokal. Di sisi lain, UMKM di sektor kuliner yang berkembang di berbagai daerah seperti Yogyakarta dan Bali turut mendorong sektor pariwisata dengan menawarkan makanan khas daerah yang menarik wisatawan, serta menciptakan lapangan kerja di sektor pendukung seperti petani lokal, transportasi, dan perhotelan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya memberikan kontribusi dari segi pendapatan ekonomi, tetapi juga menciptakan dampak sosial-ekonomi yang lebih luas. Menurut Nuraini & Wibowo (2021), keberadaan UMKM di daerah-daerah yang tidak terjangkau oleh industri besar menjadikan mereka sebagai pilar penting dalam pemerataan ekonomi, menciptakan distribusi kekayaan yang lebih merata di seluruh wilayah.

Kendala dan Tantangan yang Dihadapi UMKM

Meskipun UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia, mereka juga menghadapi berbagai hambatan yang dapat menghambat perkembangan dan daya saing mereka. Salah satu masalah utama yang sering muncul adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan. Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki izin usaha resmi atau catatan keuangan yang jelas, sehingga sulit untuk mendapatkan

kredit dari lembaga keuangan formal. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, terutama yang berada di daerah-daerah dengan akses terbatas terhadap pendidikan atau informasi. Selain itu, sebagian besar pelaku usaha UMKM masih mengelola keuangan secara sederhana, bahkan ada yang mencampur adukkan keuangan pribadi dan usaha.

Di sisi lain, tantangan eksternal seperti persaingan dengan produk impor dan fluktuasi harga bahan baku menjadi hambatan serius bagi UMKM. Produk-produk impor yang lebih murah sering kali menggantikan produk lokal, terutama di sektor tekstil dan elektronik. Selain itu, perubahan selera pasar yang cepat dan ketidakstabilan ekonomi global turut menambah beban bagi UMKM. Masalah lainnya termasuk perizinan usaha yang rumit dan tinggi biaya pajak yang dikenakan pada sektor UMKM. Seperti yang dijelaskan oleh Savitri & Hidayat (2020), jika pemerintah tidak memberikan perhatian lebih dalam hal kebijakan dan dukungan yang lebih merata, UMKM akan kesulitan untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan besar. Oleh karena itu, penguatan kapasitas UMKM dan penyederhanaan regulasi menjadi langkah yang sangat diperlukan agar UMKM dapat berkembang lebih optimal.

Peran Pemerintah dan Ekosistem Pendukung dalam Mendorong UMKM

Pemerintah memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan UMKM. Beberapa kebijakan seperti pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR), program pelatihan digitalisasi untuk pelaku usaha, serta bantuan dalam pengurusan legalitas usaha telah membantu UMKM mengatasi beberapa kendala yang ada. Dari data terbaru sejumlah dinas terkait, ditemukan bahwa program-program ini telah memberikan dampak positif, terutama bagi UMKM yang sebelumnya kesulitan mengakses pembiayaan atau yang belum memiliki izin usaha. Misalnya, banyak pelaku UMKM yang berhasil mengakses fasilitas KUR dan mendapatkan pelatihan terkait pemasaran digital yang meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

Namun, implementasi program pemerintah ini belum sepenuhnya dirasakan merata di seluruh daerah. Banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui cara mengakses bantuan pemerintah atau mengikuti pelatihan yang disediakan. Sosialisasi yang kurang maksimal dan keterbatasan akses informasi menjadi hambatan utama dalam memanfaatkan kebijakan ini. Menurut Susanti (2019), keberhasilan pengembangan UMKM bukan hanya bergantung pada kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, tetapi juga pada partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, akademisi, dan sektor swasta. Kolaborasi yang lebih intens antara pemerintah dan sektor swasta dapat mempercepat proses penyebaran informasi dan memastikan bahwa program-program ini dapat menjangkau seluruh pelaku UMKM di seluruh wilayah Indonesia.

KESIMPULAN

UMKM merupakan elemen fundamental dalam struktur ekonomi Indonesia. Dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan kapasitas besar dalam menyerap tenaga kerja, UMKM menjadi pondasi yang menopang

stabilitas ekonomi nasional, terutama di tengah ketidakpastian global. Keberadaan mereka tidak hanya dirasakan dalam skala makro, tetapi juga memberi dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat lokal, menciptakan pemerataan ekonomi di berbagai daerah. Dalam konteks globalisasi dan era digital, UMKM Indonesia menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi melalui inovasi produk, pemanfaatan teknologi digital, dan diversifikasi saluran pemasaran

Namun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang tidak ringan. Permasalahan utama mencakup akses terbatas terhadap pembiayaan formal, rendahnya literasi keuangan dan digital, serta regulasi yang seringkali tidak berpihak pada skala usaha kecil. Di samping itu, persaingan pasar yang semakin ketat, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, menuntut UMKM untuk lebih tanggap terhadap perubahan selera konsumen dan perkembangan teknologi. Peran pemerintah menjadi sangat krusial dalam menciptakan ekosistem yang kondusif, baik melalui kebijakan fiskal, pelatihan sumber daya manusia, maupun pendampingan usaha yang berkelanjutan. Kebijakan yang pro-UMKM harus didukung oleh sinergi lintas sektor, termasuk pelibatan perguruan tinggi, lembaga keuangan, dan swasta.

Dengan demikian, untuk mewujudkan UMKM yang berdaya saing tinggi di tengah dinamika ekonomi global, dibutuhkan strategi komprehensif dan berkelanjutan. Penguatan kapasitas internal UMKM harus dibarengi dengan penciptaan sistem pendukung dari eksternal yang inklusif dan mudah diakses. Akselerasi digitalisasi, perluasan akses pembiayaan yang ramah UMKM, serta deregulasi yang mendukung iklim usaha kecil akan menjadi kunci utama. Selain itu, perlunya pendekatan berbasis komunitas dan kearifan lokal juga penting agar UMKM tetap relevan dengan kebutuhan pasar tanpa kehilangan identitas budaya. Jika seluruh elemen ini dapat dijalankan secara konsisten, maka UMKM tidak hanya menjadi penopang ekonomi nasional, tetapi juga pemain strategis dalam menghadapi perubahan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Statistik UMKM 2023*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, D., & Wibowo, A. (2021). Inovasi dan Daya Saing UMKM di Tengah Krisis Global. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 7(3), 88–97.
- Putri, A. R., Fitria, N., & Maulana, I. (2022). Digitalisasi UMKM di Era Ekonomi Baru: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(1), 45–59.
- Savitri, E., & Hidayat, R. (2020). Strategi UMKM dalam Menghadapi Persaingan Global. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 101–112.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, R. (2019). Peran UMKM dalam Perekonomian Nasional dan Tantangannya di Era Globalisasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 5(1), 22–30.